Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 17107-17113

Peran Pembinaan Sanggar dalam Pengembangan Minat dan Bakat Anak pada Pendidikan Nonformal

Amailla Salsa Fadillah[1], Annisa Putri Adelia[2], Lusfina Febriana[3], Lutfiah Nahari Surbakti[4] , Suci Ramadhani Nasution[5] , Nur Wahyuni[6]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Hukum dan Pendidikan , Universitas Battuta
E-mail : ameillasalsa005@gmail.com , anisaaadeliaa5@gmail.com , finafebriana296@gmail.com , lutfiahnahari@gmail.com , suciramadhaninst10@gmail.com
Corresponding Author: Lutfiah Nahari Surbakti, e-mail: : lutfiahnahari@gmail.com

Published: March, 2026

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan minat dan bakat anak melalui kegiatan seni di Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya Kota Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemberian stimulus yang tepat bagi anak agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal, terutama melalui pendidikan nonformal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas pengelola sanggar, pelatih, orang tua, dan anak peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat anak dilakukan melalui kegiatan seni seperti membaca puisi, mendongeng, teater, pantomim, vokal, dan public speaking yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Proses pembinaan tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, peningkatan kepercayaan diri, keberanian tampil, serta kemampuan komunikasi anak. Dukungan orang tua, lingkungan sanggar yang suportif, serta penerapan sistem penghargaan menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembinaan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sanggar seni sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membantu anak mengenali, mengembangkan, dan mengoptimalkan minat serta bakatnya secara positif dan produktif.
Kata Kunci: pengembangan minat, bakat anak, sanggar seni, pendidikan nonformal, kepercayaan diri.

ABSTRACT
This study aims to describe the development of children's interests and talents through arts activities at the Deli Nusantara Jaya Arts Foundation in Medan City. The background of this study is based on the importance of providing appropriate stimuli for children so that their potential can develop optimally, especially through non-formal education. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of studio managers, coaches, parents, and student children. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the development of children's interests and talents is carried out through arts activities such as poetry reading, storytelling, theater, pantomime, vocals, and public speaking, which are implemented in a structured and sustainable manner. The training process focuses not only on achievement but also on character building, increasing self-confidence, courage to perform, and children's communication skills. Parental support, a supportive studio environment, and the implementation of the provided system are key contributing factors to the success of the training. The conclusion of this study indicates that art studios, as non-formal educational institutions, play a crucial role in helping children identify, develop, and optimize their interests and talents in a positive and productive manner.
Keywords: interest development, children's talents, art studios, non-formal education, self-confidence

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki potensi unik berupa minat dan bakat yang berkembang sejak usia dini. Potensi tersebut merupakan bagian penting dalam proses tumbuh kembang anak karena berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, rasa percaya diri, serta kesiapan menghadapi tantangan di masa

depan. Minat berfungsi sebagai dorongan internal yang membuat anak tertarik dan senang melakukan suatu aktivitas, sedangkan bakat merupakan kemampuan potensial yang dapat berkembang secara optimal melalui latihan dan pembinaan yang tepat (Slameto, 2020, h. 57; Munandar, 2020, h. 23). Oleh karena itu, pengembangan minat dan bakat anak tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan memerlukan proses yang terarah, berkelanjutan, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan minat dan bakat tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi bagian penting dari pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal hadir sebagai pelengkap sekaligus penguat pendidikan formal dengan memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi anak untuk mengeksplorasi potensi dirinya. Susanto (2021, h. 112) menjelaskan bahwa minat anak akan berkembang secara optimal apabila anak memperoleh pengalaman langsung dan kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan yang sesuai dengan ketertarikannya. Dengan demikian, wadah pendidikan nonformal seperti sanggar memiliki peran strategis dalam memfasilitasi kebutuhan tersebut.

Sanggar sebagai lembaga pendidikan nonformal berfungsi sebagai ruang pembinaan yang menyediakan kegiatan terstruktur, bimbingan pelatih, serta kesempatan tampil bagi anak. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten melalui intensitas latihan, metode pembelajaran yang kreatif, serta pendekatan yang humanis mampu mendorong berkembangnya minat dan bakat anak secara signifikan (Widodo, 2021, h. 89). Selain itu, dukungan lingkungan sosial yang positif juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berlatih serta berprestasi.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang belum memperoleh dukungan optimal dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Sebagian orang tua masih berorientasi pada pencapaian akademik semata, sehingga potensi non-akademik anak kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, bakat tanpa dukungan dan pembinaan yang tepat cenderung tidak berkembang secara maksimal (Suryabrata, 2020, h. 41). Kondisi ini menunjukkan pentingnya keberadaan lembaga nonformal seperti sanggar yang mampu menjadi jembatan antara potensi anak dan kesempatan pengembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara di Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya, pembinaan sanggar tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan seni seperti puisi, mendongeng, teater, dan public speaking, tetapi juga pada pembentukan karakter, keberanian, tanggung jawab, serta kesiapan mental anak. Anak-anak yang mengikuti kegiatan sanggar menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta keberanian tampil di depan umum. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2020, h. 76) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan pengalaman langsung akan memperkuat motivasi serta mengembangkan potensi anak secara menyeluruh.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas anak di sanggar menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dukungan berupa motivasi, pendampingan, dan penghargaan atas pencapaian anak terbukti mampu meningkatkan semangat dan konsistensi anak dalam berlatih. Slameto (2020, h. 63) menegaskan bahwa dukungan lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan minat dan bakat anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama.

Dengan demikian, pembinaan sanggar dalam konteks pendidikan nonformal memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan minat dan bakat anak. Melalui pembinaan yang terstruktur, lingkungan yang kondusif, serta dukungan orang tua dan pelatih, potensi anak dapat berkembang secara optimal baik dari segi keterampilan, karakter, maupun kepercayaan diri. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran pembinaan sanggar dalam pengembangan minat dan bakat anak menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang kontribusi pendidikan nonformal dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pembinaan sanggar dalam pengembangan minat dan bakat anak pada pendidikan nonformal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai proses pembinaan, bentuk kegiatan, serta dampaknya terhadap perkembangan anak berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya. Subjek penelitian terdiri atas pembina sanggar, pelatih, orang tua, dan anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan sanggar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembinaan sanggar sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh data mengenai proses pembinaan, strategi pengembangan minat dan bakat, serta perubahan yang dialami anak selama mengikuti kegiatan sanggar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembinaan, interaksi antara pelatih dan anak, serta partisipasi anak dalam kegiatan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal latihan, catatan kehadiran, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama proses penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Dengan metode tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai peran pembinaan sanggar dalam mengembangkan minat dan bakat anak pada pendidikan nonformal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Sistem Pembinaan Sanggar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 November sampai 19 Desember 2025 di Taman Budaya dan Taman Ahmad Yani, diperoleh data mengenai profil Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya sebagai berikut: "Nama sanggar Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya, sebelumnya bernama Sanggar Deli Company, berdiri pada tahun 2012 dan memperoleh legalitas yayasan pada tahun 2023." Sanggar ini beralamat di Jalan Bromo Ujung, Gang Ikhlas No. 5A, Kota Medan, dengan fokus kegiatan pada seni pertunjukan, public speaking, serta pengembangan karakter dan mental anak.

Bidang kegiatan seni yang dilaksanakan meliputi baca puisi, mendongeng, bercerita, teater, storytelling, pidato, pantomim, mewarnai, vokal solo dan grup, serta berbagai pertunjukan seni lainnya. Jumlah peserta didik kurang lebih 45 orang dengan rentang usia mulai dari 3 tahun dan disebut sebagai "Rangers." Struktur kepengurusan terdiri atas Ketua Ahmad Badren Siregar, Sekretaris Apriani Kartini, Bendahara Ririn Prabuwati S.Pd.I, Penasehat M. Raudah Jambak dan Ibnu Hajar, Pengawas Parlindungan Lubis, serta pelatih Kak Deni, Kak Ronal, Kak Marvenas, dan Kak Desi.

Prestasi sanggar menunjukkan capaian yang signifikan. Disebutkan bahwa: "Tahun 2016 dua peserta mengikuti Festival Pantomim di Michigan Amerika Serikat." Selain itu, beberapa alumni terlibat dalam film, iklan, dan film pendek. Biaya pendaftaran sebesar Rp250.000 dan biaya bulanan Rp200.000.

Menurut hasil wawancara dengan Ririn Prabuwati selaku pengelola sanggar: "Pengembangan minat dan bakat anak berawal dari kepedulian terhadap kondisi anak-anak pada masa pandemi Covid-19 yang lebih banyak bermain gawai." Sanggar dibentuk sebagai wadah kegiatan positif dan berkembang menjadi tempat pembinaan karakter, mental, serta keterampilan seni.

Ririn menyatakan: "Anak-anak dibina dalam membaca puisi, mendongeng, pantomim, teater, pidato, dan public speaking." Melalui kegiatan tersebut, minat dan bakat anak dapat diidentifikasi dan dikembangkan secara bertahap. Selain keterampilan, penanaman tanggung jawab juga ditekankan: "Setiap anak yang akan tampil wajib mempersiapkan diri secara maksimal."

Sanggar juga menerapkan sistem penghargaan sebagai bentuk apresiasi: "Reward diberikan untuk meningkatkan motivasi dan menghargai usaha anak." Lingkungan yang terbuka dan kekeluargaan serta komunikasi intens dengan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembinaan.

Peran Orang Tua dalam Pengembangan Minat dan Bakat

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulfa selaku orang tua Aira diperoleh keterangan: "Aira sejak kecil menunjukkan minat kuat pada melukis dan mewarnai." Bakat tersebut muncul secara alami dan telah menghasilkan beberapa prestasi lomba. Setelah bergabung dengan sanggar, Aira juga mulai menunjukkan minat pada membaca puisi.

Ibu Ulfa menjelaskan: "Awalnya Aira pendiam dan kurang percaya diri, namun setelah mengikuti sanggar mulai berani berbicara dan tampil." Dukungan orang tua diberikan dalam bentuk motivasi tanpa paksaan, sehingga perkembangan kepercayaan diri Aira meningkat secara bertahap.

Hal yang sama terlihat pada orang tua peserta lain. Dukungan diberikan dalam bentuk mengantar, menunggu saat latihan, serta memberikan semangat ketika anak mengikuti perlombaan. Kehadiran orang tua memberikan rasa aman dan meningkatkan motivasi anak untuk terus berkembang.

Perkembangan Minat dan Bakat Anak Peserta Sanggar

Hasil wawancara dengan Safa Talita menunjukkan: "Saya paling percaya diri saat bernyanyi di atas panggung." Safa berhasil meraih juara satu lomba menyanyi setelah melalui proses latihan dan mengatasi rasa kurang percaya diri terhadap karakter suaranya.

Muhammad Faiz Mubarak menyampaikan: "Awalnya saya gugup saat tampil, tapi kalau dijalani dengan senang rasa takut berkurang." Faiz berhasil meraih juara dua lomba dongeng. Titan juga mengungkapkan bahwa kegiatan sanggar terasa lebih menyenangkan dibandingkan belajar di sekolah dan membantu meningkatkan keberanian tampil.

Devani menyatakan ketertarikannya pada puisi sejak sekolah dasar dan telah dua kali tampil di Taman Budaya. Ia merasa lebih percaya diri sejak mengikuti latihan rutin.

Vio Ayunda menunjukkan minat pada mendongeng. Dari hasil pengamatan saat wawancara: "Vio mampu menyampaikan cerita dengan intonasi jelas dan ekspresi yang sesuai." Hal ini menunjukkan adanya potensi dalam komunikasi lisan dan literasi verbal.

Zahra Syakila Yassmin telah meraih berbagai prestasi seperti juara 3 mewarnai dan juara harapan dalam lomba mendongeng. Ia menyatakan: "Awalnya takut karena pengajar tegas, tapi lama-lama terbiasa dan senang."

Aldesny Pratama mengungkapkan: "Bagian tersulit membaca puisi adalah mengatur nada dan artikulasi." Namun melalui latihan, ia berhasil meraih juara satu lomba puisi di UNIMED.

Femke menyampaikan: "Kalau gugup saya fokus melihat satu titik agar lebih tenang." Strategi tersebut membantunya mengendalikan rasa tegang saat tampil dan meraih juara harapan dalam lomba puisi.

Raikanza Putri Aditya menyatakan: "Saya mencoba berbagai bidang sampai menemukan bahwa storytelling yang paling cocok." Ia berhasil meraih juara 3 lomba deklarasi Sumpah Pemuda dan juara 3 lomba acting.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat anak di Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya dilakukan melalui proses eksplorasi, latihan berkelanjutan, pembentukan karakter, serta dukungan kuat dari orang tua dan pelatih. Setiap anak mengalami perkembangan berbeda sesuai potensi masing-masing, namun seluruhnya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keberanian tampil, dan kemampuan komunikasi setelah mengikuti pembinaan di sanggar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, pengembangan minat dan bakat anak di Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya menunjukkan adanya proses pembinaan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Sanggar tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar seni pertunjukan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan penguatan mental anak. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan seperti membaca puisi, mendongeng, pantomim, teater, public speaking, dan vokal menjadi media efektif dalam menstimulasi potensi anak. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan diri, mengenali kelebihan serta kekurangan, dan secara bertahap membangun rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa minat dan bakat anak akan berkembang optimal apabila diberikan lingkungan yang mendukung, kesempatan praktik, serta bimbingan yang konsisten.

Dari hasil wawancara dengan pengelola, diketahui bahwa pembinaan di sanggar lahir dari kepedulian terhadap kondisi anak pada masa pandemi yang cenderung pasif dan lebih banyak terpapar gawai. Kehadiran sanggar menjadi alternatif kegiatan positif yang mampu mengalihkan anak dari aktivitas kurang produktif menuju aktivitas kreatif dan edukatif. Lingkungan sanggar yang bersifat kekeluargaan, terbuka, serta komunikatif antara pelatih dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan. Pendekatan yang dilakukan bukan hanya berorientasi pada hasil lomba atau prestasi, tetapi juga pada proses pembentukan keberanian, tanggung jawab, dan disiplin. Anak-anak dilatih untuk mempersiapkan diri sebelum tampil, memahami materi dengan baik, serta mengelola rasa gugup ketika berada di atas panggung.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dan memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Misalnya, terdapat anak yang sejak awal sudah menunjukkan minat kuat pada bidang tertentu seperti melukis atau bernyanyi, sementara anak lain baru menemukan minatnya setelah mencoba beberapa bidang seni. Proses eksplorasi ini menjadi bagian penting dalam pengembangan bakat, karena melalui pengalaman langsung anak dapat menentukan bidang yang paling sesuai dengan dirinya. Keberhasilan beberapa peserta meraih prestasi dalam lomba puisi, dongeng, menyanyi, maupun acting menunjukkan bahwa latihan rutin dan pembinaan terarah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi anak.

Selain itu, aspek psikologis menjadi salah satu hasil signifikan dari pembinaan di sanggar. Sebagian besar anak mengaku awalnya merasa gugup, takut, atau kurang percaya diri saat tampil di depan umum. Namun setelah mengikuti latihan secara konsisten, mereka mulai mampu mengendalikan rasa cemas dan menunjukkan performa yang lebih baik. Beberapa anak bahkan memiliki strategi pribadi untuk mengatasi ketegangan, seperti fokus pada satu titik atau menikmati proses penampilan. Perubahan ini menandakan bahwa kegiatan seni pertunjukan tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional dan keberanian sosial. Dengan demikian, sanggar berperan sebagai sarana pembelajaran nonformal yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Peran orang tua dalam penelitian ini juga terbukti sangat menentukan. Dukungan yang diberikan dalam bentuk motivasi, pendampingan saat latihan maupun perlombaan, serta komunikasi aktif dengan pelatih memperkuat perkembangan anak. Orang tua yang tidak memaksakan kehendak, tetapi memberikan kebebasan anak untuk memilih minatnya, cenderung menghasilkan perkembangan yang lebih optimal. Anak merasa dihargai dan didukung, sehingga muncul motivasi intrinsik untuk berlatih dan berprestasi. Kolaborasi antara sanggar dan orang tua membentuk sinergi positif yang mempercepat perkembangan minat dan bakat anak.



Gambar 1. Foto bersama anak di Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat anak di Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada proses pembentukan karakter, peningkatan rasa percaya diri, serta penguatan kemampuan komunikasi. Keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu sistem latihan yang konsisten, lingkungan yang suportif, penerapan reward sebagai bentuk apresiasi, serta keterlibatan aktif orang tua. Dengan demikian, sanggar seni dapat menjadi wadah efektif dalam membantu anak mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan, dan membangun kesiapan mental untuk tampil di ruang publik. Hasil penelitian ini mempertegas pentingnya pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal dalam mengoptimalkan perkembangan minat dan bakat anak sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan minat dan bakat anak di Yayasan Kesenian Deli Nusantara Jaya dilakukan melalui proses pembinaan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta peningkatan kepercayaan diri. Kegiatan seni seperti membaca puisi, mendongeng, teater, pantomim, vokal, dan public speaking terbukti mampu menjadi media efektif dalam menggali potensi anak sekaligus melatih keberanian tampil di depan umum. Setiap anak menunjukkan perkembangan yang berbeda sesuai dengan minat dan bakatnya, namun secara umum mengalami peningkatan dalam aspek komunikasi, disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian emosi. Keberhasilan pembinaan tidak terlepas dari peran aktif pelatih yang konsisten memberikan bimbingan, lingkungan sanggar yang suportif, penerapan sistem reward sebagai bentuk apresiasi, serta dukungan orang tua yang memberikan motivasi tanpa

paksaan. Dengan demikian, sanggar seni sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membantu anak mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

REFERENSI

Adla Nurussobah, Siti Khofifah. 2025. "Makalah Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini". Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung (diakses pada tanggal 1 Januari 2026).

Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Desmita. 2020. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djaali. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hurlock, E. B. 2019. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2021. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. 2020. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, J. W. 2019. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Slameto. 2020. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Susanto, A. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Widodo, H. 2021. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.